

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Knirk&Gustafson dalam Sagala, 2005).¹ Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Akan tetapi kondisi seperti inilah yang kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan

¹ Lefudin, M.Pd., *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), h, 14.

hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.²

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mencerminkan suatu proses yang kompleks dan memiliki hirarki yang terstruktur agar mendapatkan capaian hasil belajar yang optimal.³ Dalam setiap aktivitas pendidikan, belajar merupakan istilah kunci yang paling penting. Sehingga tanpa belajar, maka hakikatnya tidak ada pendidikan. Belajar secara umum dirumuskan sebagai perubahan diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.⁴ Karena itu, belajar hampir selalu mendapat porsi yang cukup besar dalam berbagai disiplin ilmu, terutama yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Metode mengajar adalah merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Sedangkan strategi belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sehingga antara metode dan strategi memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Guru merupakan unsur yang dianggap sangat mempengaruhi baik proses maupun hasil pembelajaran. Tentunya hal ini sangat wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik

² Haryanto, *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran*, Diakses pada tanggal 05-Mei-2020. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>.

³ Rahmi Ramadhani, dkk. *Belajar & Pembelajaran Konsep & Pengembangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h, 1.

⁴ Moh. Suardi. *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2018), h, 11.

dalam belajar. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Tetapi, guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Peran serta guru dalam masyarakat merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan kepemimpinan guru.⁵

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung, yaitu : siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan lingkungan. Diantara komponen-komponen yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tersebut, komponen guru lebih menentukan karena ia akan mengelola komponen lain sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁶

Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motifator, pemacu, maupun pemberi inspirasi.

Kemampuan membaca Al-Quran atau biasanya lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan suatu kemampuan yang penting pada awal proses memahami isi kandungan Al-Quran. Dengan kemampuan membaca Al-Quran

⁵ Dian Rahadian. *Peran dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat*, Jurnal Pendidikan, Vol, 1 No. 1 (2015), h, 30.

⁶ Asmadawati. *Perencanaan pengajaran*, Jurnal Darul ‘Ilmi, Vol, 2 No.1(2014), h, 3.

dapat memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Quran sangat terkait dengan ibadah seorang muslim contohnya ibadah sholat, dan kegiatankegiatan berdoa lainnya. Dalam ibadah sholat misalnya tidak sah suatu ibadah bila menggunakan Bahasa lain selain Bahasa Al-Quran.

Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'ani bisa tumbuh diatas fitrahnya. Karena usia anak adalah usia yang masih muda diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi dimana anak usia dini sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Qur'an. Pendidikan untuk anak diperlukan suatu cara khusus yang diberikan pada waktu yang tepat. Mengingat kemampuan anak yang masih terbatas, sehingga dibutuhkan suatu kejelian, serta kreativitas dalam mendidik supaya segala sesuatu yang diajarkan cepat dimengerti serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak.

Belajar membaca Al-Quran bisa dimulai dari keluarga, namun karena orang tua telah menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, maka guru mempunyai kewajiban yang sama dalam hal mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak-anaknya dengan tartil dan sesuai tajwid. Dan dalam Al-Qur'an disebutkan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya” (Q.S Al-Muzzammil : 4)

Pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan melalui kegiatan pendidikan. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis.

Kenyataan saat ini, pembelajaran Al-Qur'an menghadapi beberapa kendala yang *krusial* antara lain: Pertama, waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat namun memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian. Kedua, adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai Al-Qur'an dan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif. Keempat, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik. Kelima, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah masih dinilai sebagai proses belajar mengajar yang hanya mengarah pada dimensi kognitif, sedangkan pengembangan afektif dan psikomotor belum cukup mendapat perhatian. Hal-hal tersebut, merupakan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pada umumnya dan juga berbagai macam problematika yang dihadapinya, tapi yang paling mendasar adalah kurangnya fasilitas untuk menyampaikan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, tugas dan

tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif.⁷

Salah satu upaya untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an , para guru harus menguasai dan menggunakan secara tepat metode pengajaran Al-Qur'an . Dengan pemilihan metode yang tepat, maka murid/peserta didik akan mudah mendapat transfer ilmu dari guru dan dengan senang hati akan mengamalkan ilmunya. Akan tetapi apabila pemilihan dan penggunaan metode yang kurang tepat, maka akan terjadi yang sebaliknya, murid/peserta didik menjadi bosan dan sulit mendapat transfer ilmu dari guru, apalagi mengamalkannya.

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu agar dalam pengajarannya dapat berhasil dengan baik sesuai dengan kaidah tertentu agar dalam pengajarannya dapat berhasil dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan sekaligus memberantas bacaan salah yang banyak ditemui dikalangan masyarakat. Kali ini peneliti memadukannya dengan media Audio Visual.

Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.⁸ Agar bervariasi selain menggunakan metode Qiro'ati peneliti menggunakan pula media yang sesuai dengan materi yang diambil yaitu media Audio Visual. Media

⁷ ST. Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol 4 No.2 (Desember 2018), h. 129.

⁸ Septy Nurfadhillah. *Media Pembelajaran di Jenjang SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), h,8.

audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar.⁹

Visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa.¹⁰ Media Audio Visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi, dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD.¹¹

Penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Hasil belajar siswa yang dicapai antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tentu berbeda. Hal ini perlu diketahui oleh guru karena tingkat intelegensi masing-masing siswa tentu tidak sama. Sehingga, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi tolak ukur untuk perbaikan kegiatan proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal, alasan peneliti memilih subjek penelitian ini diantaranya: (1) siswa kelas V dalam keterampilan membaca ayat sangat kurang, hal ini ditandai dengan siswa pendiam dikelas dan tidak berani ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. (2) metode pembelajaran yang digunakan kurang di sukai oleh siswa, karena belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. (3) dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan metode Qiro'ati dengan media Audio Visual (metode dan media

⁹ Guslinda, Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), h, 15.

¹⁰ Moch Muarifin, *et. all.*, *Media Pembelajaran*. (Kediri: Modul Tidak diTerbitkan, Rayon 143), h, 38.

¹¹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta :Deepublish, 2012), h. 10.

yang digunakan masih bersifat konvensional). (4) Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan (KKM = 70). Siswa cenderung mempunyai anggapan bahwa Al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Peneliti mengadakan dialog dan diskusi yang intensif dengan guru Al-Qur'an kelas IV MI Pembangunan Tangkil, sebagai upaya menggali secara mendalam tentang metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa gambaran sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan sulit menghafalkan ayat, dan siswa sulit menghafalkan arti.
2. Saat proses belajar-mengajar berlangsung guru lebih aktif dibandingkan siswa atau pelajaran berpusat pada guru (*Teacher centered*).
3. Guru sering menggunakan metode ceramah yang kurang mengaktifkan siswa.
4. Guru jarang sekali menggunakan metode dan media dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an .

Berdasarkan uraian yang telah ditetapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan pemahaman Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul

“Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Al-Quran Di MI Pembangunan Tangkil Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020-2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun focus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode Qiro’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Pembangunan Tangkil Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020-2021?
2. Bagaimana implementasi metode Qiro’ati melalui media Audio Visual dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Pembangunan Tangkil Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020-2021?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam implementasi metode Qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Pembangunan Tangkil Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Qiro’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Pembangunan Tangkil Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020-2021.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Qiro'ati melalui media Audio Visual dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Pembangunan Tangkil Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020-2021.
3. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Pembangunan Tangkil Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020-2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Pembangunan Tangkil Wlingi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020-2021.

2. Kegunaan secara Operasional

- a. Kegunaan bagi Instansi

- 1) Bagi Kepala MI Pembanguna Tangkil

Hasil penelitian ini bagi kepala Madrasah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran MI Pembangunan Tangkil. Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dengan melalui Metode Qiro'ati.

2) Bagi Guru MI Pembanguna Tangkil

Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas. Pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas. Meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik.

3) Bagi Siswa MI Pembangunan Tangkil

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an . Memberikan motivasi dalam belajar di kelas, dan diluar kelas.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini mengkaji menjadi bab-bab sebagai berikut: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.